p-ISSN: 2407-

Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen

Available online http://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman

PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH DI DESA NANAS SIAM KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATUBARA PROPINSI SUMATERA UTARA

Ova Novi Irama, SE, M.Ak Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan Suhaila Husna Samosir, SE, MM Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

*Corresponding author: E-mail: novi12345za@gmail.com, Suhailahusna1990@yahoo.co.id

Abstract

Indonesia's urban slum neighborhood is a very complex problem, including problems related to poverty, low levels of community education, gaps and indiscriminately to the environment as well as the capacity of city / district government institutions in regulating, organizing spatial planning and resources owned. One of them in the Village Nanas Siam Kecamatamn Medang Deras Batubara District. Problems that occur in the field was quite complex. Many of the things that affect the emergence and the process of the region into a slum with a variety of characteristics of the problem. From the results of research can be seen that the condition of slum neighborhoods in the village of Nanas Siam Kecamatamn Medang Deras Batubaram regency is very bad. This can be seen from the density of buildings in the area that are not in accordance with the spatial planning that may cause flood and fire hazard. In addition, the low level of environmental hygiene and hygiene facilities and infrastructure in the slums.

Keywords: Structuring, Slum Areas

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan permukiman di daerah eksistensi perkotaan tidak terlepas dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk perkotaan baik Pemerintah karena faktor pertumbuhan penduduk kota itu sendiri maupun karena urbanisasi. Dampak negatif urbanisasi yang berlangsung selama ini lebih disebabkan oleh tidak seimbangnya peluang untuk mencari nafkah di daerah perdesaan dan perkotaan. Beberapa penyebab mengalirnya penduduk pedesaan ke kota-kota akibat kekeliruan adopsi paradigma pembangunan yang menekankan pembangunan pada industrialisasi besar-besaran yang ditempatkan di kota-kota besar yang kemudian dikenal dengan istilah AIDS (Accelerated Industrialization Development Strategy), sehigga memunculkan adanya daya tarik yang sangat kuat untuk mengadu nasibnya di kota yang dianggap mampu memberikan masa depan yang lebih baik dengan penghasilan yang lebih tinggi, sementara pendidikan dan ketrampilan yang mereka miliki kurang memadai untuk masuk disektor formal (Yunus, 2005). dengan pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan, maka kebutuhan penyediaan akan prasarana dan sarana permukiman Manfaat Penelitian akan meningkat pula. baik melalui peningkatan maupun pembangunan baru. Selanjutnya pemenuhan akan kebutuhan prasarana dan sarana permukiman baik dari segi perumahan maupun lingkungan permukiman yang terjangkau dan layak huni belum sepenuhnya dapat disediakan baik oleh masyarakat sendiri maupun sehingga pemerintah. kapasitas dukung prasarana dan sarana lingkungan permukiman yang ada mulai menurun yang KAJIAN pada gilirannya memeberikan kontribusi PENGEMBANGAN HIPOTESIS terjadinya lingkungan permukiman kumuh.

Dari fenomena tersebut dapat dipetik pelajaran bahwa penanganan lingkungan permukiman kumuh tidak dapat diselesaikan secara sepihak, tetapi harus secara sinergis melibatkan potensi dan seluruh dari pihak yang (stakeholders), berkepentingan baik Pusat. Provinsi. Kabupaten/Kota maupun masvarakat faktor sendiri selaku penerima manfaat, Pelaku dunia usaha, LSM/NGO, cerdik pandai dan pemerhati yang peduli. Apabila hal ini tidak disiapkan penanggulanganya sejak dini, maka masalah pemukiman kumuh akan menjadi masalah ketidakmampuan kota pengamat meyakini bahwa salah satu dalam menjalankan perannya sebagai pusat pembangunan sosial, ekonomi dan politik (Sri, 1988).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi lingkungan permukiman kumuh di Desa Siam Kecamatan Medang. Nanas Deras Kabupaten Batubara.
- 2. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi sosial ekonomi & budaya masyarakat yang lingkungan terdapat di permukiman kumuh di Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras. Kabupaten Batubara

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah mempunyai konstribusi dalam kegiatan penataan permukiman kumuh khususnya di Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara sejalan dengan telah di munculkan nya anggaran dana desa pada setiap desa yang ada di Sumatera Uatara.

LITERATUR DAN

Permukiman Penduduk Persyaratan Permukiman

Suatu bentuk permukiman yang ideal di kota merupakan pertanyaan yang jawaban menghendaki yang bersifat komprehensif, sebab perumahan dan menyangkut permukiman kehidupan manusia termasuk kebutuhan manusia vang terdiri dari berbagai aspek. Sebingga dapat dirumuskan secara sederhana tentang ketentuan yang baik untuk suatu permukiman yaitu harus memenuhi sebagai berikut:

- 1) Lokasinya sedemikian rupa sehingga tidak terganggu oleh kegiatan lain
 - seperti pabrik, yang umumnya dapat memberikan dampak pada pencemaran udara atau pencemaran lingkungan lainnya
- 2) Mempunyai akses terhadap pusat- pusat pelayanan seperti pelayanan
 - pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan lain-lain
 - 3) Mempunyai fasilitas drainase, yang dapat mengalirkan air hujan dengan cepat dan tidak sampai menimbulkan genangan air walaupun hujan yang lebat sekalipun
 - 4) Mempunyai fasilitas penyediaan air bersih, berupa jaringan distribusi yang siap untuk disalurkan ke masing-masing rumah.
 - 5) Dilengkapi dengan fasilitas air kotor/tinja yang dapat dibuat dengan sistem individual yakni tangki septik dan lapangan rembesan, ataupun tanki septik komunal.

Karakteristik Permukiman Kumuh

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, dapat merupakan kawasan perkotaan dan perdesaan, berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal/hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Menurut UU No.1 Tahun 2011, Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah wilayah budi daya pertanian terutama pada wilayah perdesaan yang memiliki hamparan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan/atau hamparan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan serta unsur penunjangnya dengan fungsi utama untuk mendukung kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional.

Menurut Silas. dkk (1991)Permukiman Kumuh dapat diartikan menjadi dua bagian, yang pertama ialah kawasan yang proses terbentukannya karena keterbatasan kota menampung perkembangan kota sehingga timbul kompetisi dalam menggunakan lahan perkotaan. Sedangkan kawasan permukiman berkepadatan tinggi rnerupakan embrio permukiman kumuh. Dan yang kedua ialah kawasan yang lokasi penyebarannya secara geografis terdesak perkembangan kota yang semula baik, lambat laun menjadi kumuh. Perkembangan kota kumuh yang disebabkan oleh mobilitas sosial perekonomian yang stagnan.

Adapun Karakteristik Permukiman Kumuh antara lain :

- 1) Keadaan rumah pada permukiman kumuh terpaksa dibawah standar, ratarata 6 m2
- 2) Permukiman ini secara fisik memberi /orang. Sedangkan fasilitas kekotaan secara langsung tidak terlayani karena tidak tersedia. Namun karena lokasinya dekat dengan permukiman yang ada, maka fasilitas lingkungantersebut tak sulit mendapatkannya.
- 3) Manfaat pokok, yaitu dekat tempat mencari nafkah (opportunity value) dan harga rumah juga murah (asas keterjangkauan) baik membeli atau menyewa. Manfaat permukiman disamping pertimbangan lapangan keria harga murah adalah dan kesempatan mendapatkannya atau

aksesibilitas tinggi. Hampir setiap orang tanpa syarat yang bertele-tele pada setiap saat dan tingkat kemampuan membayar apapun, selalu dapat diterima dan berdiam di sana, termasuk masyarakat "residu" seperti residivis dan lain-lain (Silas dkk, 1991).

Faktor yang Menyebabkan Terbentuknya Permukiman Kumuh

Sungai menurut Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 1999 sebagai suatu tempat atau wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta disepanjang pengalirannya oleh garis sepadan. Sungai telah memegang peranan yang sangat penting dalam sejarah perkembangan peradaban dan kebudayaan manusia. Pada awal pertumbuhannyatelah ditandai dengan terbentuknya suatu konsentrasi penduduk membentuk dengan kelompok pemukiman tertentu di lembah sungai yang subur. Peranan sungai di dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya air, manusia memanfaatkan untuk minum. mandi dan mencuci.

Kemudian peran sungai berkembang menjadi sarana transportasi, mendorong pertumbuhan pennukiman dengan seiring laju pertumbuhan penduduk dan aktifitas sosial ekonominya makin lama peranannya makin berkembang dan tidak terpisahkan lagi dari keseluruhan sistem pelayan. Pesatnya pertambahan jumlah penduduk di perkotaan akibat dari jumlah kelahiran dan perpindahan penduduk dari pedesaan ke kota, akan berpengaruh langsung terhadap kebutuhan sarana prasarana kota dalam hal ini menyangkut kebutuhan akan perumahan permukiman di perkotaan itu sendiri.

Permasalahan yang Timbul Akibat Permukiman Kumuh

Perumahan kumuh dapat mengakibatkan berbagai dampak. Dari segi pemerintahan, pemerintah dianggap dan dipandang tidak cakap dan tidak dalam menangani peduli pelavanan terhadap masyarakat, Sementara pada dampak sosial, dimana sebagian masyarakat kumuh adalah masyarakat berpenghasilan rendah dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah sebagai sumber dianggap ketidakteraturan dan ketidakpatuhan terhadap norma-norma sosial.

Terbentuknya pemukiman kumuh, vang sering disebut sebagai slum area. Daerah ini sering dipandang potensial menimbulkan banyak masalah perkotaan, dapat merupakan karena sumber timbulnya berbagai perilaku menyimpang, seperti kejahatan, dan sumber penyakit sosial lainnya. Penduduk di permukiman kumuh tersebut memiliki persamaan, terutama dari segi latar belakang sosial ekonomi-pendidikan yang rendah. terbatas dan keahlian kemampuan adaptasi lingkungan (kota) yang kurang memadai. Kondisi kualitas kehidupan yang serba mariginal ini temyata mengakibatkan semakin banyaknya penyimpangan perilaku penduduk penghuninya. Hal ini dapat diketahui dari tatacara kehidupan sehari-hari, seperti mengemis. berjudi. mencopet dan melakukan berbagai jenis penipuan.

Mereka pada umumnya tidak cukup memiliki kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan yang lavak, kurangnya keterampilan, disebabkan tanpa modal usaha, tempat tinggal tak menentu, rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, rendahnya daya adaptasi sosial ekonomi dan pola kehidupan kota. Kondisi yang serba terlaniur. kekurangan dan semakin memprihatmkan itu mendorong para pendatang tersebut untuk seadanya, termasuk tempat tinggal yang tidak memenuni syarat kesehatan.

Pengaruh Permukiman Kumuh Terhadap Lingkungan

Lingkungan permukiman kumuh memberi dampak yang bersifat multi dimensi diantaranya dalam dimensi penyelenggaraan pemerintahan, tatanan sosial budaya, lingkungan fisik serta dimensi politis. Di bidang penyelenggaraan pemerintahan, keberadaan lingkungan permukiman kumuh memberikan dampak citra ketidakberdayaan, ketidakmampuan dan bahkan ketidakpedulian pemerintah terhadap pengaturan pelayanan kebutuhan-kebutuhan hidup dan penghidupan warga kota maupun pendatang pelayanan untuk dan mendukung kegiatan sosial budava. ekonomi, teknologi, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Di bidang lingkungan/hunian komunitas penghuni lingkungan permukiman kumuh besar sebagian pekerjaan mereka adalah tergolong sebagai pekerjaan sektor informal yang tidak memerlukan keahlian tertentu, misalnya sebagai buruh kasar/kuli bangunan, sehingga pada umumnya tingkat penghasilan mereka sangat terbatas dan tidak mampu menyisihkan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan perumahan dan permukiman sehingga mendorong terjadinya degradasi kualitas lingkungan yang pada gilirannya memunculkan terjadinya permukiman kumuh.

Hipotesis Penelitian

dari penelitian ini "Penataan permukiman kumuh di Desa menggunakan metode pengumpulan data Nanas Siam Kecamatan Medang Deras primer dan pengumpulan data aktif dengan Kabupaten batubara Provinsi Sumatera wawancara langsung kepada responden. Utara".

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Dilaksanakan di Desa Nanas Siam Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Batubara terletak (± 0-50 meter) diatas permukaan laut. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) disebabkan perlunya penataan permukiman kumuh di Desa Nanas Siam, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara.

Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dalam penelitian ini adalah bulan Mei 2017 sampai Desember 2017.

Rancangan Penelitian

Ienis Penelitian

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan permukiman kumuh dan kondisi sosial ekonomi & budaya masyarakat di Desa Nanas Siam, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara.

Teknik Pengumpulan

Data Pengumpulan data kondisi lingkungan permukiman kumuh dilakukan dengan metode pengumpulan data primer. Dari kerangka konseptual diatas, maka Pengumpulan data kondisi sosial ekonomi adalah & budaya masyarakat permukiman kumuh

Teknik Penentuan Sampel

penelitian untuk Sampel mengetahui kondisi lingkungan

permukiman kumuh yakni masyarakat di Desa yang tinggal Nanas Medang Kabupaten Deras. Batubara. Sampel penelitian untuk keadaan dengan sampling).

Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk Keadaan Fisik kondisi lingkungan mengetahui dan pengaruh kondisi sosial ekonomi untuk menunjukkan tingkat besaran itemitem dari instrument yang mewakili konsep vang diukur. Iika instrumen digunakan mencakup topik didefinisikan sebagai dimensi dan elemen vang relevan menggambarkan konsepnya, maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut memiliki validitas isi yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian Kabupaten 5. Kecamatan Air Putih Batubara

Letak Geografis dan Batas Kabupaten Batu

merupakan Bara salah satu Siam, Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara Kabupaten yang baru terbentuk pada Tahun 2007 astronomis letak 2003'00"sosial ekonomi & budaya masyarakat 3026'00" LU dan 99.001-100.000 BT, yang permukiman kumuh diambil dengan cara merupakan pemekaran dari Kabupaten memilih 50 orang informan dari 70 orang Asahan. Kabupaten Batu Bara berada di kepala keluarga di Desa Nanas Siam.. kawasan Pantai Timur Sumatera Utara Iumlah sampel sebanyak 71% dari jumlah yang mempunyai batas-batas administratif masyarakat yang menghuni permukiman Kabupaten Batu Bara antara lain: a. Utara: kumuh dan dipilih secara acak (random Kabupaten Serdang Bedagai b. Selatan : Kabupaten Asahan c. Barat : Kabupaten Simalungun d. Timur : Selat Malaka (Batubara Dalam Angka, 2009).

Kabupaten Batu Bara merupakan masyarakat permukiman kumuh yakni Uji salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Validitas Kuisioner. Tahapan kegiatan Uji Utara yang baru terbentuk pada tahun Kuisioner meliputi: 1) Pengukuran respon 2007, yang merupakan pemekaran dari subyek ke dalam 5 poin skala dengan Kabupaten Asahan. Batu Bara berada di interval yang sama. Tipe data yang kawasan Pantai Timur Sumatera Utara digunakan adalah tipe Interval Skala Likert yang berbatasan dengan Selat Malaka. (Likert Scale). Selanjutnya data responden Kabupaten Batu Bara memiliki luas wilayah yang telah diklasifikasikan dalam skala 90.496 Ha yang terdiri dari 7 Kecamatan likert, dihitunga frekuensi untuk tiap serta 93 desa dan 7 kelurahan yang terdiri variable. 2) Interpretasi hasil. Pengukuran dari 1 desa swadaya mula, 25 desa interpretasi hasil penelitian menggunakan swakarya mula, 6 swakarya madya, 62 desa uji validitas isi (content validity) dilakukan swasembada mula dan 6 desa swasembada berdasarkan nilai interval Skala Likert madya yang seluruhnya telah definitif. Dari 100 kepala desa atau lurah, 9 diantaranya dikepalai oleh perempuan atau sekitar 9 %. vang Kabupaten Batubara dibagi menjadi 7 yang Kecamatan sebagai berikut:

- 1. Kecamatan Sei Balai
- 2. Kecamatan Tanjung Tiram
- 3. Kecamatan Talawi
- 4. Kecamatan Lima Puluh
- 6. Kecamatan Sei Suka
- 7. Kecamatan Medang Deras

Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan. Kecamatan Lima Kabupaten Batu Bara luas total Kabupaten Batu Bara. Sedangkan musim hujan. Kecamatan Medang Deras merupakan wilayah terkecil dengan luas 65.47 km² atau 7.23% dari luas total Kabupaten Batu Perkebunan Sei Bejangkar, pada Tahun Bara (Batubara Dalam Angka, 2009).

Topografi

Batu Bara terletak 0-50 meter dpl dengan prosentase kemiringan yakni:

a.
$$0 - 7 \text{ m} = 28,56 \%$$

b.
$$7 - 25 \text{ m} = 22,69 \%$$

c.
$$25 - 100 \text{ m} = 23,60 \%$$

e.
$$500 - 1000 \text{ m} = 4,27 \%$$

Medang Deras

Keadaan Fisik

Medang Kecamatan merupakan bagian Kabupaten Batubara. Deskripsi daerah penelitian Kecamatan Medang Deras adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara: Selat Malaka

b. Sebelah Timur : Selat Malaka

c. Sebelah Selatan: Kecamatan Sei Suka

d. Sebelah Barat : Kabupaten Serdang Bedagai (Batubara Dalam Angka, 2009).

Iklim

Seperti umumnya daerah-daerah Puluh lainnya yang berada di kawasan Sumatera merupakan Utara, Kabupaten Batu Bara termasuk kecamatan terluas dengan luas wilayah daerah yang beriklim tropis dan memiliki mencapai 239.55 km² atau 26.47 % dari dua musim yaitu musim kemarau dan

> Menurut catatan Pos Pengukuran 2008 terdapat 95 hari hujan dengan volume curah hujan sebanyak 1.736 mm. Curah hujan terbesar terjadi pada bulan Nopember vaitu 233 mm dengan hari hujan Kabupaten Batubara Kabupaten sebanyak 12 hari. Sedangkan curah hujan paling kecil terjadi pada bulan Pebruari sebesar 18 mm dengan hari hujan 2 hari. Rata-rata curah hujan tahun 2008 mencapai 144,67 mm/bulan.

Penduduk dan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Batu Bara keadaan Bulan Juni 2008 Tahun diperkirakan sebesar 380.570 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 421 jiwa per km2 . Sebagian besar penduduk bertempat tinggal di daerah pedesaan yaitu sebesar 77.11 % dan sisanya 22.89 % tinggal di daerah perkotaan. Jumlah rumah tangga **Deskripsi Daerah Penelitian Kecamatan** sebanyak 85.364 rumah tangga dan setiap rumah tangga rata-rata dihuni oleh sekitar 4.5 jiwa, laju pertumbuhan penduduk dari Tahun 2008 sebesar 1.80 %.

Deras **Pendidikan**

Penvediaan fisik sarana pendidikan dan jumlah tenaga guru yang memadai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan kualitas pendidikan masyarakat. Pada Tahun 2008 di Kabupaten Batubara terdapat 16 buah Taman Kanak-kanak dengan jumlah murid 1.410 orang dan guru sebanyak 97 orang.

Sementara itu untuk tingkat Sekolah Dasar terdapat 239 sekolah dengan jumlah murid dan guru masing-masing tingkat Lanjutan Pertama (SLTP) terdapat swasta ada 24 orang dokter umum, 8 orang 50 sekolah, 14.930 orang murid dan 1.019 dokter gigi dan tidak ada dokter spesialis. orang guru.

3.719 orang murid. Jumlah sekolah Tahun 2006). menurut jenis dan status sekolah (Batubara Dalam Angka, 2009).

Kesehatan

hal terpenting dalam kehidupan manusia. dalam upaya meningkatkan kesehatan Deras dengan produksi sebesar 7.111 ton. masvarakat sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kecamatan. Sedangkan mencapai 145 unit. Fasilitas kesehatan kolam. Jumlah alat penangkap yang ada di Desa Long Uro adalah menurut jenis yang terdapat di Kecamatan tahun 2000. Sumber dana Pemerintah Kabupaten.

Keterjangkauan perawatan kesehatan telah berubah selama 5 tahun terakhir. Jumlah fasilitas kesehatan **Listrik** menurut hasil wawancara bertambah karena dulu kalau mau berobat harus ke Long Ampung atau Long Nawang. Namun Kabupaten ketersediaan obat alat dan diharapkan ada penambahan pemerintah. Kalau gaji/honor perubahan. Tenaga Medis yang tersedia di untuk memisahkan data, pada cabang

52.381 orang dan 2.383 orang. Untuk Kabupaten Batubara baik negeri maupun

Sementara itu tenaga medis Untuk SLTA umum terdapat 19 pemerintah lainnya seperti bidan ada 133 sekolah dengan jumlah murid 6.681 orang orang, perawat dan pembantu perawat ada dan guru 436 orang, untuk SLTA kejuruan 94 orang, juga terdapat 21 orang bidan terdapat 10 sekolah, 234 orang guru dan swasta dan 101 perawat swasta (Data

Perikanan

Produksi ikan laut di Batubara pada Tahun 2008 sebesar 17.800 ton Kesehatan merupakan salah satu sedangkan produksi ikan darat sebesar 401 ton. Produksi terbesar dihasilkan oleh Dengan tersedianya sarana dan prasarana Kecamatan Tanjung Tiram yaitu sebesar kesehatan yang memadai sangat membantu 10.866 ton disusul Kecamatan Medang

Jumlah nelayan di Kabupaten Kabupaten Batubara hanya terdapat satu Batubara Tahun 2008 adalah 15.538 orang buah Rumah Sakit milik swasta yaitu milik yang terdiri dari 10.989 orang nelayan PT. Inalum di Kecamatan Sei Suka. penuh, 3.128 orang nelayan sambilan Sedangkan Puskesmas yang ada berjumlah utama dan 1.421 orang nelayan sambilan 9 buah juga terdapat Puskesmas Pembantu tambahan. Jumlah rumah tangga budidaya dan Posyandu masingmasing berjumlah 64 perikanan darat ada sebanyak 709 rumah dan 496 buah semuanya tersebar di tiap tangga, terdiri dari 553 rumah tangga jumlah klinik petambak dan 156 rumah tangga budidaya Puskesmas Pembantu dan baru dibangun Medang Deras yaitu menggunakan alat untuk jenis sero sebesar 10, jenis pancing rawai operasional selama ini diberikan oleh hanyut 8, jenis pancing rawai tetap 7, jenis insang hanyut 140, jenis bubu 20 dan alat pengumpul kerang sebanyak 40 (Batubara terhadap Dalam Angka, 2009).

Kebutuhan listrik penduduk Batubara sebagian jumlah staf masih kurang, juga mengenai dipasok oleh PLN Ranting Tanjung Tiram. masih Pada tahun 2008 pada PLN Ranting oleh Tanjung Tiram terdapat 45.288 pelanggan. staf Sedangkan untuk penjualan listriknya kesehatan dikatakan sama saja belum ada sebesar 24,01 miliar rupiah. Karena sulit Tanjung Tiram mencakup sebagian data daerah Kabupaten Simalungun.

Ekonomi

Pertumbuhan pembangunan yang khususnya dalam bidang Pertumbuhan tersebut pertumbuhan rangkuman laju berbagai sektor ekonomi menggambarkan tingkat menurut lapangan usaha secara berkala.

Pertumbuhan vang menunjukkan adanva menunjukkan terjadinya Masyarakat Kabupten Batu sebahagian besar memiliki ada di Kabupaten Batu Bara, selain itu juga tersebut Pelabuhan Kuala Tanjung (PT. Inalum), Domba Pelabuhan PT. Multimas Nabati, Pelabuhan perusahaan di Tanjung Tiram (Rute Prt Klang – Tanjung untuk Tiram).

Konstribusi persektor terhadap total nilai PDRB Kabupaten Batu Bara perusahaan berturut-turut sebagai berikut: industri pengolahan; pertanian; perdagangan, hotel perusahaan restoran; jasa-jasa; pengangkutan dan komunikasi: keuangan. persewaan 40 dan jasa perusahaan; listrik, Perkasa gas dan air minum serta penggalian Pengolahan Aspal, PT. Gunung Pantasa (Batubara dalam Angka, 2009).

Pemerintahan

Pemerintah Kabupaten Batu Bara mengupayakan pemberdayaan telah daerah dengan meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan produksi dan produktifitasnya, dengan ekonomi melaksanakan pembangunan merupakan salah satu ukuran dari hasil merehabilitasi sarana dan prasarana pada dilaksanakan segala sektor pembangunan seperti jalan ekonomi, dan jembatan, sarana pendidikan, sarana merupakan kesehatan, sarana pemukiman, sarana dari pelayanan masyarakat dan sarana pada yang sektor lainnya guna mewujudkan visi dan perubahan misi Pemerintah Kabupaten Batu Bara ekonomi yang terjadi. Untuk melihat yaitu: "Sejahtera Berjaya". Kabupaten Batu fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut Bara yang terletak di Sebelah Timur Pulau secara riil dari tahun ke tahun, disajikan Sumatera, mempunyai jarak tempuh + 100 melalui PDRB atas dasar harga konstan Km dari Kota Medan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, memiliki satu kawasan strategis untuk dijadikan Kawasan positif Ekonomi Khusus (KEK) yang terletak di peningkatan Dua Kecamatan yaitu Sei Suka dengan luas perekonomian, sebaliknya apabila negatif wilayah 17.147 Ha dan Kecamatan Medang penurunan. Deras dengan luas wilayah 6.547 Ha Bara sehingga jumlah luas wilayah kedua mata kecamatan yang terletak di kawasan pencaharian antara lain nelayan, petani, strategis tersebut adalah 23.694 Ha, dan PNS (Pegawai Negeri Sipil), Pekerja Pabrik. lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai Produk yang dihasilkan juga merupakan Kawasa Ekonomi Khusus (KEK) adalah komoditi ekspor melalui pelabuhan yang seluas ± 1000 Ha, disebabkan di daerah telah berdiri perusahaan-Kabupaten Batu Bara memiliki pelabuhan perusahaan industri berskala besar seperti yang dikelola oleh pihak swasta yaitu PT. Inalum, PT. Multi Mas Nabati, PT. Mas dan masing-masing tersebut telah memiliki PT. Domba Mas dan Pelabuhan penumpang pelabuhan khusus yang dapat digunakan eksport/import hasil-hasil produknya.

> Disamping perusahaaneksis sudah yang beroperasional ada perusahaanjuga yang sedang melakukan bangunan; pembangunan di Kawasan strategis tersebut, antara lain: PT. Citra Raya Abadi bergerak bidang Barisan bergerak di bidang Pengolahan Semen dan PT. Ranyza energi bergerak di bidang Pembangkit Listrik Tenaga Uap,

mengajukan Fasilitas sementara yang sudah permohonan untuk mendirikan perusahaan di kawasan strategis tersebut sudah ada (Batubara dalam Angka, 2009).

Berdasarkan hasil Kabupaten Batubara minim Sedangkan pihak penanam modal asing (PMA) memberikan bantuan dalam pengobatan gratis sekali dalam 1 tahun dan pelaksanaannya hanya 1 hari di Nanas merupakan penyaluran swasta jawab sosial tanggung terhadap lingkungan di sekitar perusahaan Berdasarkan tahun kepada masyarakat sekitar.

Deskripsi

Daerah Penelitian Desa Nanas **Listrik** Siam, Kecamatan Medang, Deras Kabupaten Batubara Desa Nanas Saim termasuk di Jarak dari Desa Nanas Saim ke Kecamatan terletak di pinggiran Sungai Padang.

masyarakat Desa Nanas Siam adalah disebabkan nelavan sebesar 80%, bertani padi sebesar Nanas Siam sebesar 697 Ha. Dari 50 orang Medang Deras, Kabupaten Batubara. Kepala Keluarga yang diwawancarai, hampir seluruhnva tergolong produktif.

Kesehatan Permukiman Kumuh beberapa perusahaan, antara lain: Japan Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Cilicon Ltd, Kawashima Group, Sungai Lang bahwa, penyakit Malaria, diare dan TBC Marine and Supply Sdn. Bhn. Bhd dan merupakan penyakit umum yang diderita Sungai Pulai Construction and Trading oleh masyarakat permukiman kumuh di lokasi penelitian, dan perkembangan penyakit ini berfluktuasi dari hari-ke hari. penelitian Hal ini disebabkan karena kurangnya diketahui bahwa, bantuan pemerintah kebersihan di sekitar areal permukiman, masih tergolong sehingga penyakit dapat menyebar secara dalam hal fasilitas kesehatan. luas di tempat yang kotor. Penyakit malaria swasta/perusahan dan diare umumnya menyerang anak-anak, telah sedangkan penyakit TBC umumnya bentuk menyerang orang dewasa/lanjut usia.

Perkembangan penyakit tersebut Siam, Kabupaten Batubara. Pemberian dapat disebabkan karena keterbatasan bantuan fasilitas kesehatan oleh pihak sulitnya mendapatkan air bersih oleh dari warga, minimnya fasilitas MCK warga perusahaan permukiman kumuh di lokasi penelitian. hasil penelitian kondisi yang dikenal dengan istilah Corporate fasilitas posyandu yang ada di Desa Nanas Social Responsibility (CSR) yang harus Siam masih sangat minim terbukti karena diberikan oleh setiap perusahaan setiap hanya ada tempat posyandu namun, staf, obat-obatan dan fasilitas lainnya tidak tersedia, posyandu ini aktif hanya pada saat ada bantuan dari pihak pemerintah dan swasta dalam hal pengobatan gratis untuk warga permukiman kumuh.

Penduduk Permukiman Kumuh dalam wilayah Kecamatan Medang Deras. Penduduk memperoleh listrik kampung sebanyak 37 orang, listrik kelompok Medang Deras sekitar 20 menit dengan alat sebanyak 5 orang, listrik milik pribadi transportasi angkutan umum. Desa ini sebanyak 6 orang dan listrik yang berasal dari PLN sebesar 2 orang. Berdasarkan hasil penelitian listrik PLN semakin sulit Pada umumnya mata pencaharian dijangkau oleh masyarakat, hal ini dapat oleh rendahnya tingkat masvarakat permukiman pendapatan 15% dan pegawai sebesar 5%. Luas Desa kumuh di Desa Nanas Siam, Kecamatan

usia Perekonomian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sering bahwa, sekitar 40% warga masyarakat kesehatan 26% masyarakat menyatakan dan sekitar perekonomiannya hahwa membaik dan 34% masyarakat mengalami keseluruhannya. penurunan perekonomian dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Dari hasil survei diperoleh bahwa penyakit pendapatan penduduk rata-rata berkisar antara Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000,- per bulan. Namun berdasarkan hasil penelitian kondisi kesehatan masyarakat di Desa Nanas Siam, banyak masyarakat yang masih terserang penyakit malaria, TBC, dan diare.

Berdasarkan hal diperoleh bahwa penyaluran CSR oleh pertumbuhan dan menyediakan pelayanan pihak swasta dinilai kurang efektif untuk kota yang memadai. daerah permukiman kumuh di lokasi penelitian.

Bantuan Pemerintah Pembangunan Desa Nanas Siam

Berdasarkan hasil kuisioner Kabupaten Medang Deras dinilai tidak ada memberikan bantuan ke masyarakat dalam Penataan Permukiman Kumuh Sedangkan bentuk apapun. bantuan fasilitas pengobatan gratis selama 2 kali dalam tahun diberikan satu perusahaan swasta seperti PT. Inalum, PT. secara timbal balik, khususnya misi dinas Domba Mas dan PT. Multi Nabati Asahan.

Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Permukiman Kumuh

Berdasarkan hasil kondisi sosial ekonomi masvarakat vang berada dikawasan pemukiman kumuh kemiskinan yang mewarnai kehidupannya perbaikan yang antara lain tampak dari sikap dan terhadap kebutuhan

Masyarakat Permukiman Kumuh perilaku yang apatis. Kondisi tersebut mengakibatkan juga kondisi buruk, sumber yang tidak mengalami perubahan perekonomian, pencemaran, sumber penyebaran penyakit perilaku menyimpang, yang semakin berdampak kehidupan pada kota

> Oleh karena itu kawasan pemukiman kumuh dianggap sebagai kota yang harus diatasi. Pertumbuhan penduduk merupakan faktor utama vang mendorong pertumbuhan kondisi permukiman, sedang ekonomi masyarakat dan kemampuan pengelola kota akan menentukan kualitas pemukiman yang terwujud. Permukiman kumuh adalah produk pertumbuhan penduduk kemiskinan dan kurangnya tersebut pemerintah mengendalikan dalam

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, terdapat diperoleh beberapa **Terhadap** konflik sosial antar keluarga yang terjadi di masyarakat permukiman kumuh, tersebut konflik disebabkan pengaruh faktor ekonomi sehingga warga kepada masyarakat, dalam kurun waktu permukiman kumuh sulit untuk mendapat selama 5 tahun terakhir, pemerintah kesejahteraan dalam hal ekonomi keluarga.

Solusi penataan permukiman oleh kumuh membutuhkan peran semua pihak terkait, LSM yang paham kompleksitas permasalahan permukiman kumuh, baik teknis-teknologis dari segi ataupun sosialbudava. dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat permukiman penelitian kumuh itu sendiri.

Faktor-faktor kendala antara lain mencakup tingkat pendapatan pelaksanaan program: kendala dari pihak rendah, norma sosial yang longgar, budaya penentu kebijaksanaan, dipecahkan dengan pemahaman mental dan dari masyarakat miskin kota. Kendala dari masyarakat pemerintah Kabupaten Batubara selaku permukiman kumuh di Desa Nanas Siam, kemiskinan. kepribadian dan sikap Sulistyawati (2007).

KESIMPULAN

pada permukiman kumuh di Desa Nanas Siam Kabupaten Batubara, sejak lima tahun terakhir yaitu bahwa hanya dua faktor yang bisa dientaskan yaitu masalah ekonomi dan menindaklanjuti kesehatan.

Harusnya permukiman kumuh di Desa Nanas Siam harus dilakukan penataan bentuk bangunan penduduk agar terlihat lebih rapi. Perumahan penduduk harus dilengkapi dengan listrik yang memadai di setiap rumah sehingga penduduk permukiman kumuh dapat penerangan/lampu.

Penyaluran CSR harusnya dilakukan melalui berbagai bentuk tindakan yaitu; menyalurkan air bersih melalui pembuatan sumur bor di lokasi permukiman kumuh sehingga kesehatan penduduk dapat lebih sejahtera dan terhindar dari berbagai penyakit malaria, diare, TBC dan beberapa penyakit kronis lainnya, pemberian beasiswa bagi anak yang putus sekolah agar dapat memperoleh pendidikan sehingga sumber masyarakat permukiman kumuh dapat meningkat dengan demikian juga akan meningkatkan kualitas hidup masvarakat permukiman kumuh tersebut di masa depan.

Penyaluran CSR ini tidak dapat terlaksana bila tidak didukung

sasaran program dan alternatif yang harus pengambil keputusan dalam pembangunan dipecahkan, berupa perbaikan ekonomi, bersama dengan seluruh perusahaan yang pelayanan kesehatan bagi masyarakat ada di seputaran Desa Nanas Siam untuk membangun rumah penduduk dan menata permukiman dengan tertib dan teratur fatalistik kelompok sosial ini, hal ini sesuai serta PERBUP (Peraturan Bupati) dalam dengan literatur yang dikemukakan oleh membangun perumahan di Desa Nanas Saim harus dilaksanakan tegas oleh Pemkab Batubara. Oleh sebab itu maka. untuk mencapai tujuan dalam mensejahterakan masyarakat permukiman kumuh maka permukiman kumuh tersebut harus ditata sebaik-baiknya berdasarkan Dari berbagai masalah yang terjadi beberapa faktor dari hasil penelitian ini.

> Penulis mengharapkan agar pemerintah Kabupaten Batubara dapat hasil penelitian ini sehingga terwujud pembangunan dan permukiman kumuh penataan vang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. dan M. Francis. 1991. Modernisasi di Dunia Ketiga, Suatu Teori Umum Pembangunan. PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- adan Pusat Statistik Kabupaten Asahan. 2009. Batubara Dalam Angka. BPS Asahan.
- В. dan E. 1992. Sejumlah Masalah Permukiman Kota. Alumni, Bandung
- B. dan D. 1986. Perumahan dan Permukiman Sebagai Kebutuhan Dasar. Yayasan Obor. Jakarta.
- 2012. Metode Penelitian Kuantitatif *Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- S. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2006. Metode Riset Bisnis (EdisiSatu). Yogyakarta: Andi

- T, E. dan K. S. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- U, B. 2014. *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- U, H. dan P.S.A. 2012. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara